

Kondisi Lansia Indonesia & Persepsi tentang Jaminan Pendapatan Masa Tua

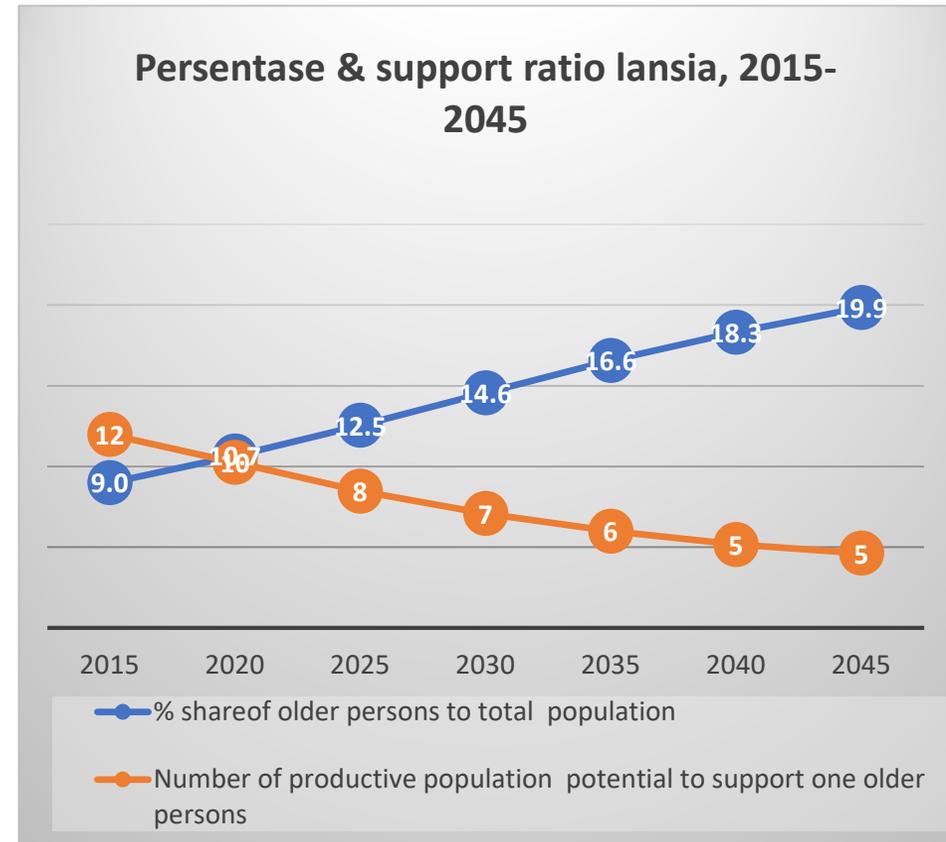
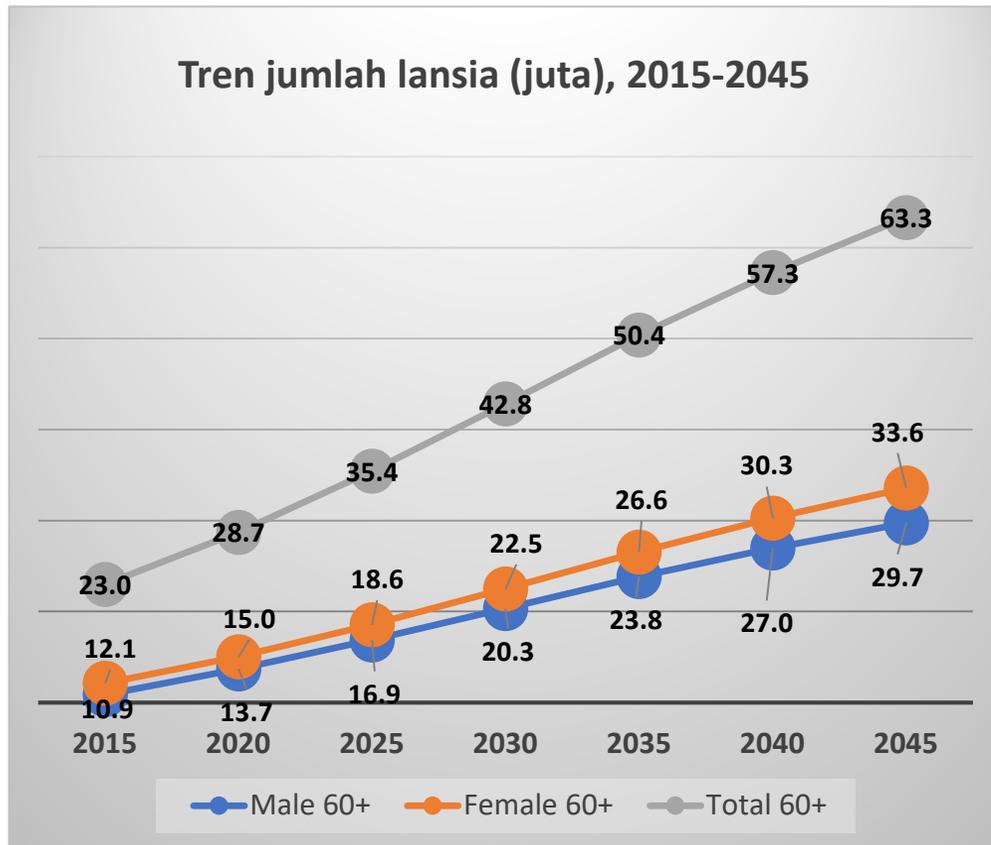
REGIONAL TRIPARTITE CONSULTATIONS ON OLD-AGE INCOME SECURITY
IN WEST JAVA AND CENTRAL JAVA

12 June 2023

*Prof. Sri Moertiningsih Adioetomo, Ph.D.
& Elda Luciana Pardede
Faculty of Economics and Business, Universitas Indonesia*

Jumlah dan distribusi lansia Indonesia

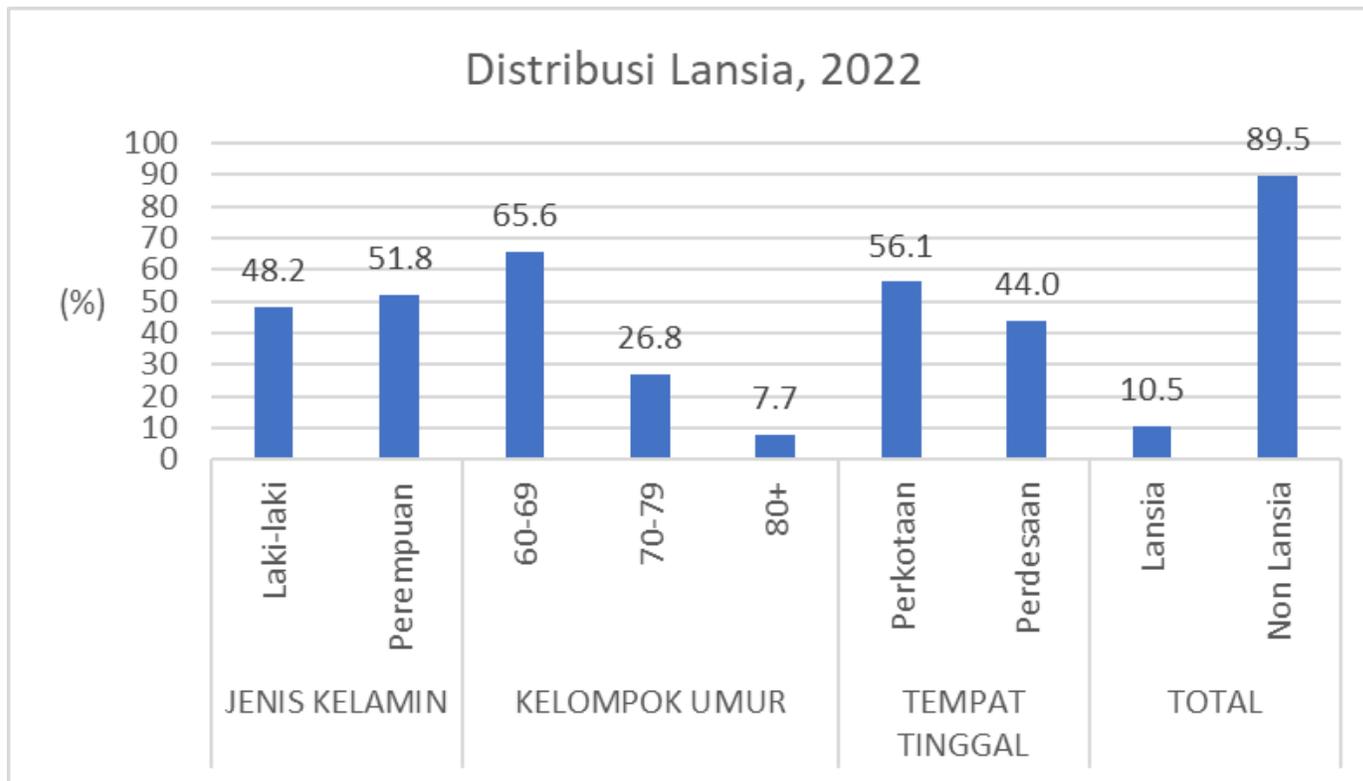
Tren dan proyeksi jumlah & *Support Ratio* Lansia (60+)



Sumber: Population Projection 2015-2045

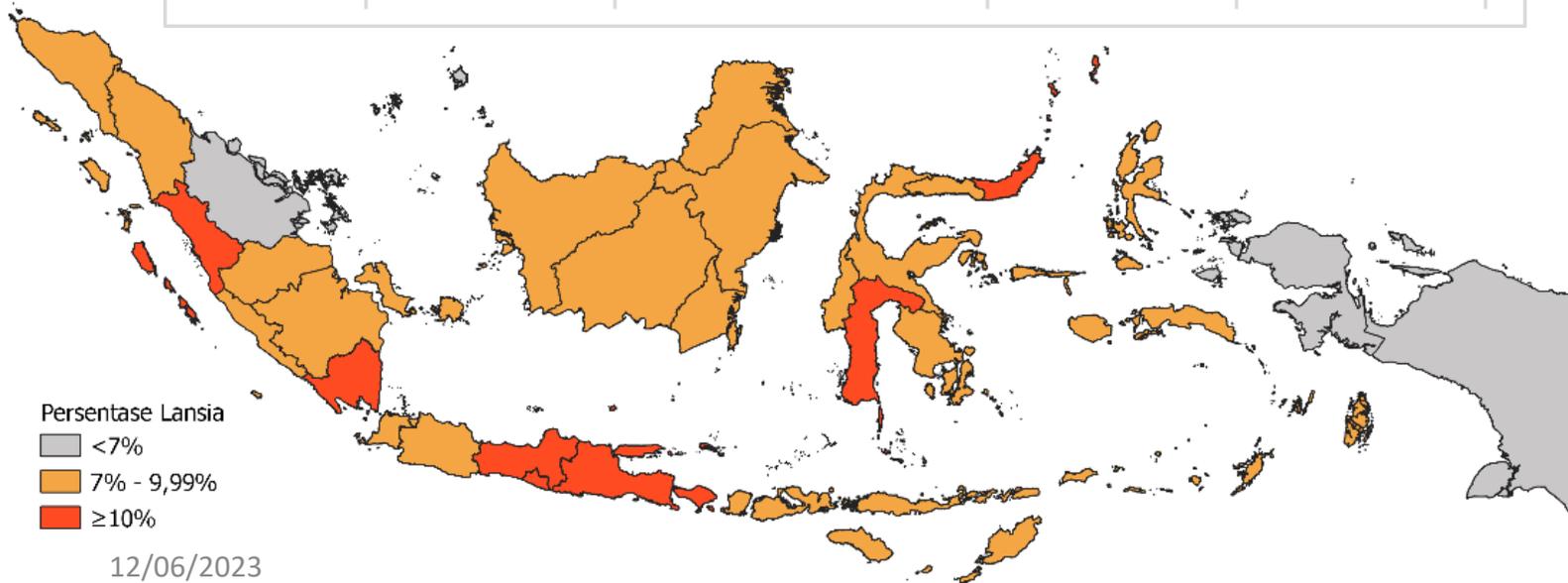
- Jumlah lansia perempuan > jumlah lansia laki-laki
- *Support ratio* menurun dari 10 di 2020 menjadi 5 di 2045

Distribusi Lansia, 2022



Distribusi Lansia, 2022

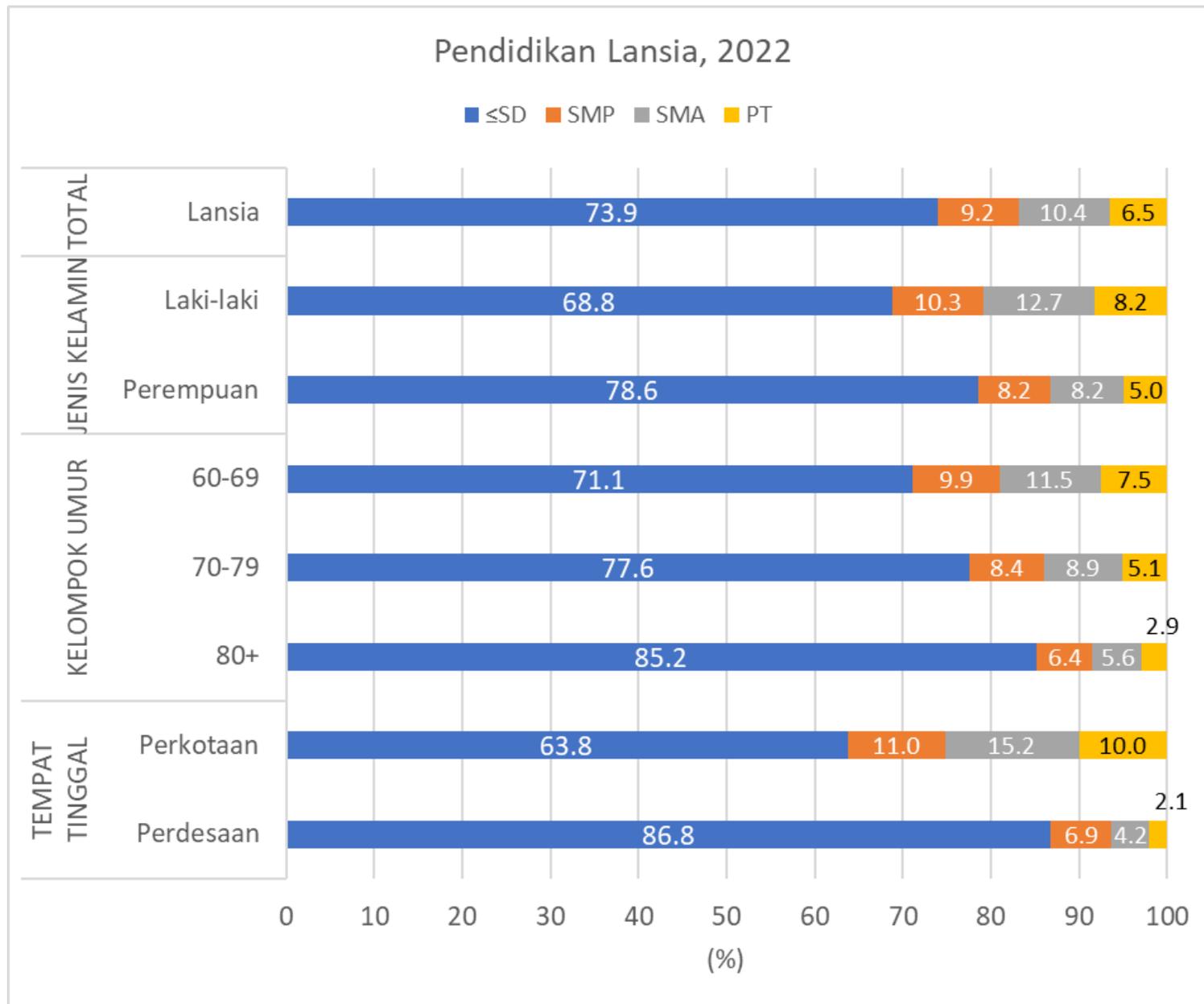
- Lansia (60+) sudah 10.5% (**28,9 juta**)
- 52% lansia perempuan
- Ada 8% lansia 80+ (**2,3 juta**)
- 56% lansia di perkotaan
- Lansia >10%: Sumbar, Lampung, Jateng, DIY, Jatim, Bali, Sulut, Gorontalo



Sumber: Statistik Penduduk Lanjut Usia (BPS, 2022)

Pendidikan dan tingkat kemiskinan lansia

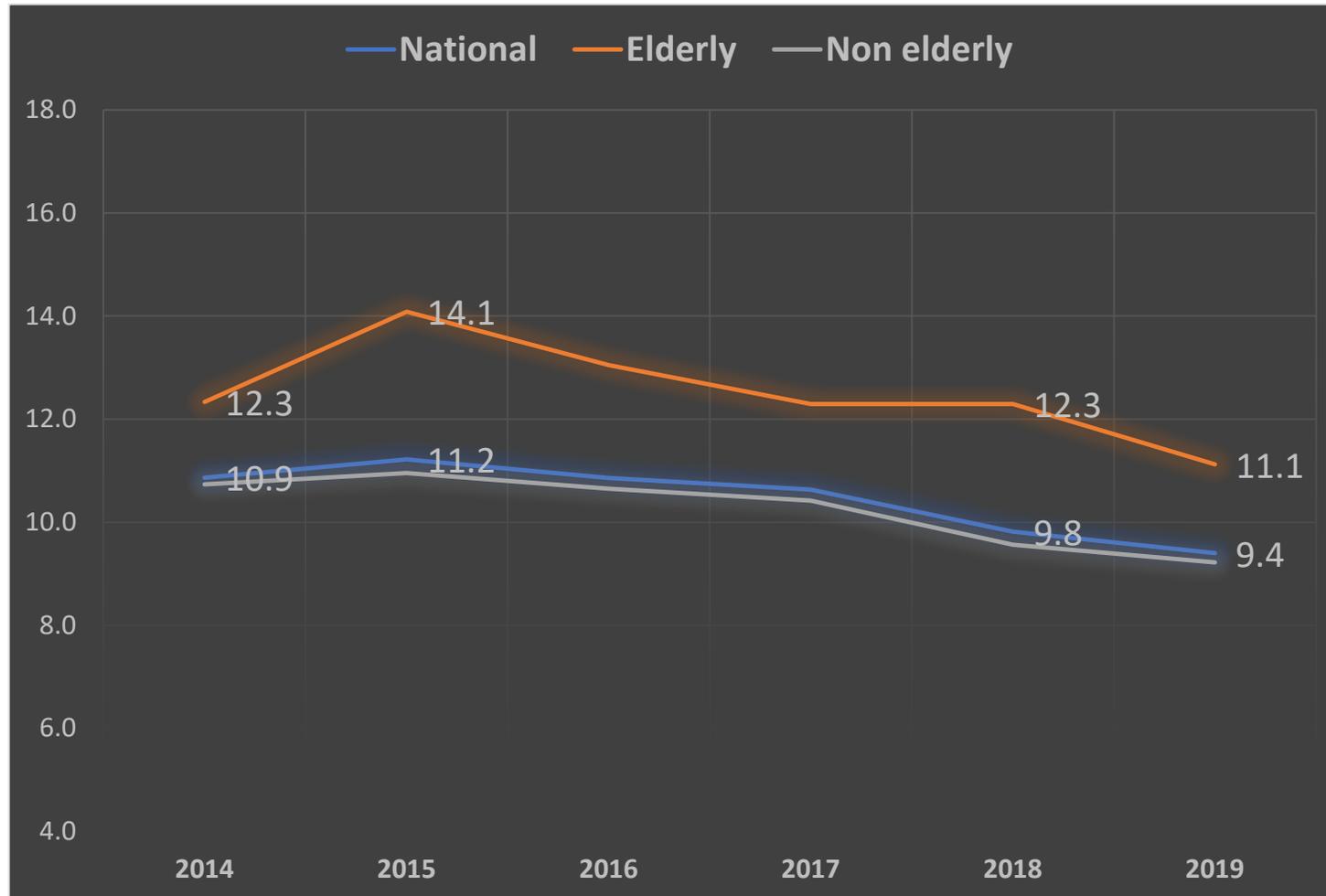
Pendidikan Lansia, 2022



- Pendidikan lansia didominasi SD ke bawah, terutama terlihat pada lansia perempuan, lansia 80+ dan lansia di perdesaan
- Ke depannya, akan ada peningkatan pendidikan lansia

Sumber: Statistik Penduduk Lanjut Usia (BPS, 2022)

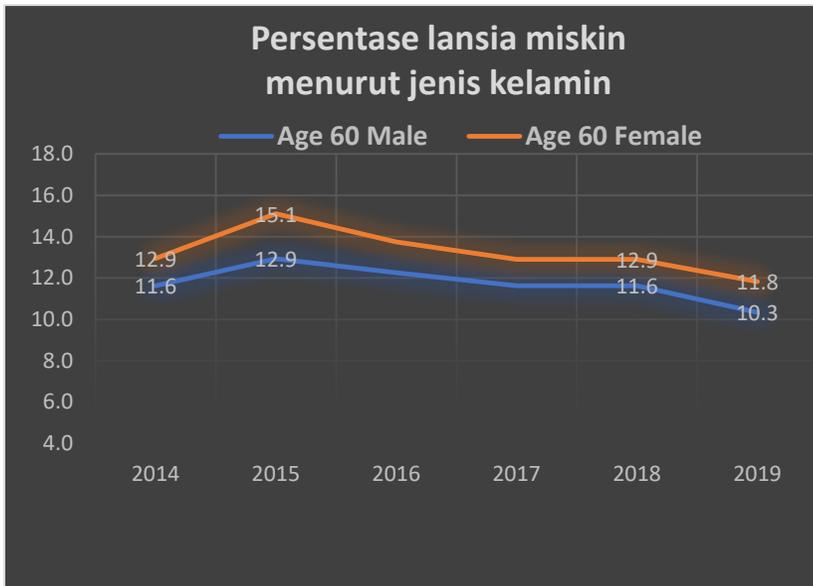
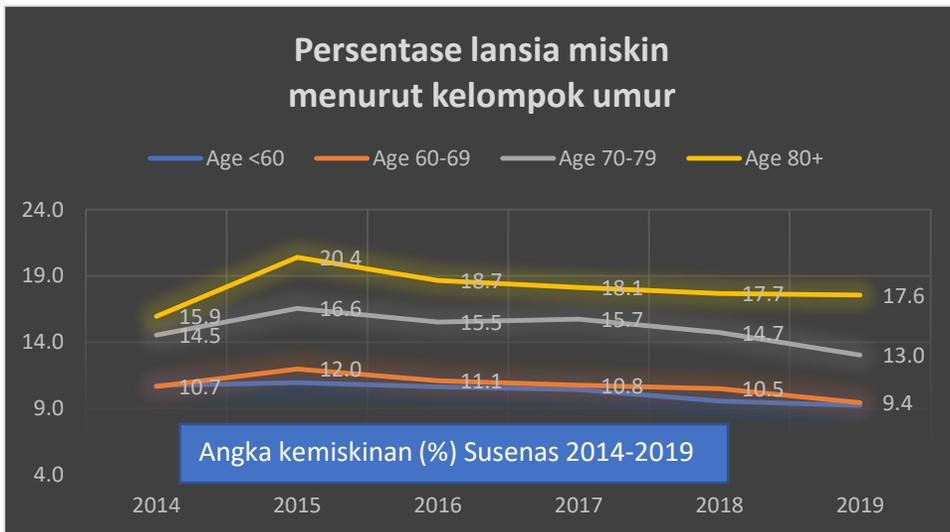
Tren tingkat kemiskinan lansia, 2014-2019



Sumber: Susenas, perhitungan penulis

- Lansia lebih cenderung untuk berstatus miskin dibandingkan nonlansia
- Dampak COVID-19 meningkatkan tingkat kemiskinan lansia

Tren tingkat kemiskinan lansia menurut kelompok umur, jenis kelamin, dan tempat tinggal, 2014-2019



- Semakin tua lansia, semakin tinggi tingkat kemiskinan
- Persentase lansia miskin lebih besar di antara lansia perempuan dan lansia di perdesaan

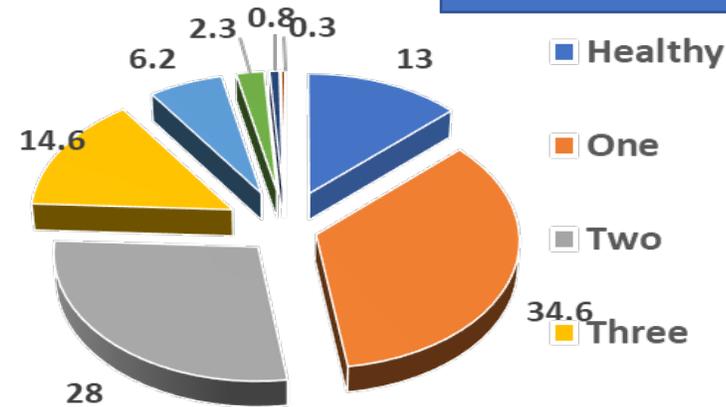
Sumber: Susenas, perhitungan penulis

Kesehatan dan disabilitas Lansia

Prevalensi penderita penyakit tidak menular (%),
Risikesdas 2018

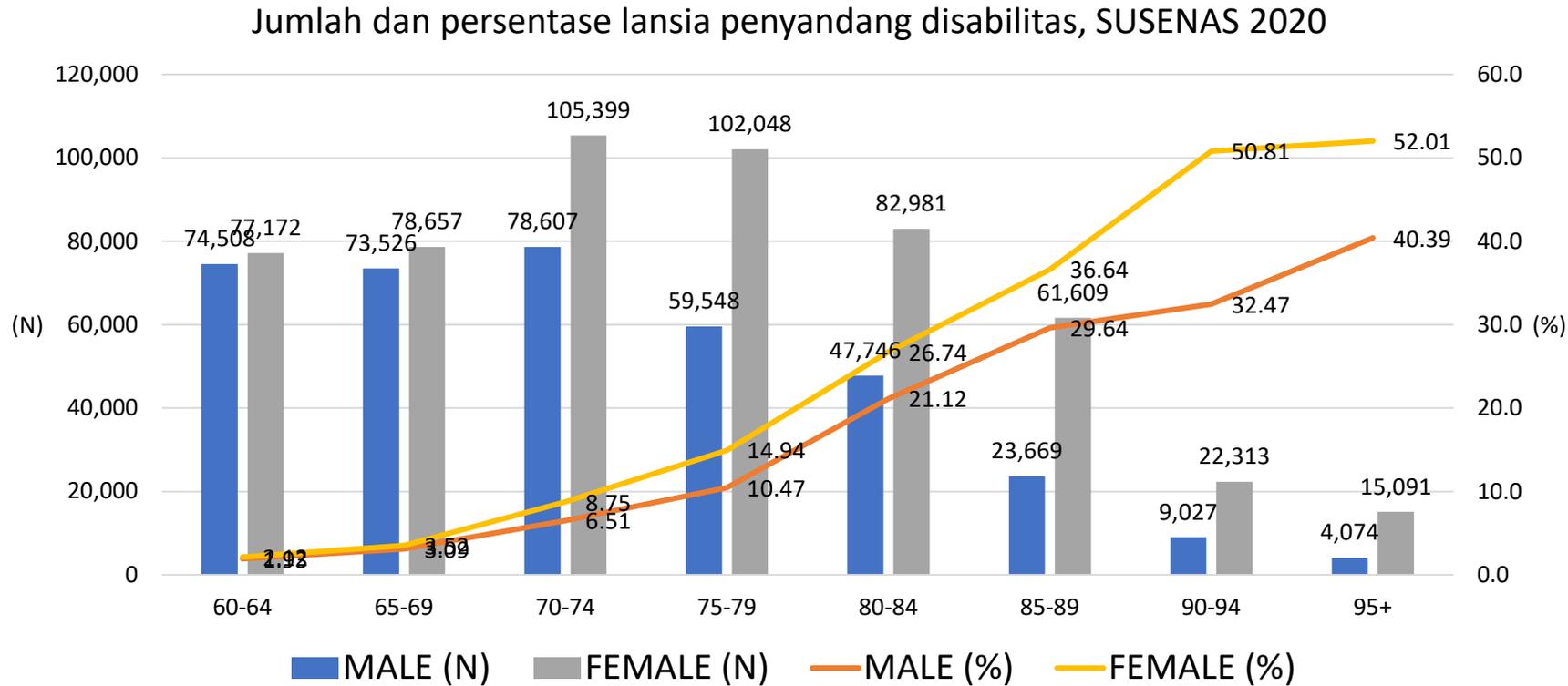
JENIS PENYAKIT	Kelompok usia		
	55-64	64-74	75+
Hipertensi	18.3	23.3	24.0
Stroke	32.4	45.3	50.2
Diabetes melitus	6.3	6.0	3.3
Penyakit sendi	15.6	18.6	19.0
Penyakit jantung	3.9	4.6	4.7
Gangguan mental	11.0	12.8	15.8
Depresi	6.5	8.0	8.9
Kanker	4.6	3.5	3.8
Gagal ginjal kronis	0.7	0.8	0.8

Older persons by the number of
diseases, 2018



- Semakin tua lansia, semakin tinggi prevalensi penyakit tidak menular
- Lebih dari separuh lansia menderita lebih dari satu penyakit (*comorbidity*)
- Penyakit tidak menular dan *comorbidity* akan meningkatkan biaya perawatan kesehatan

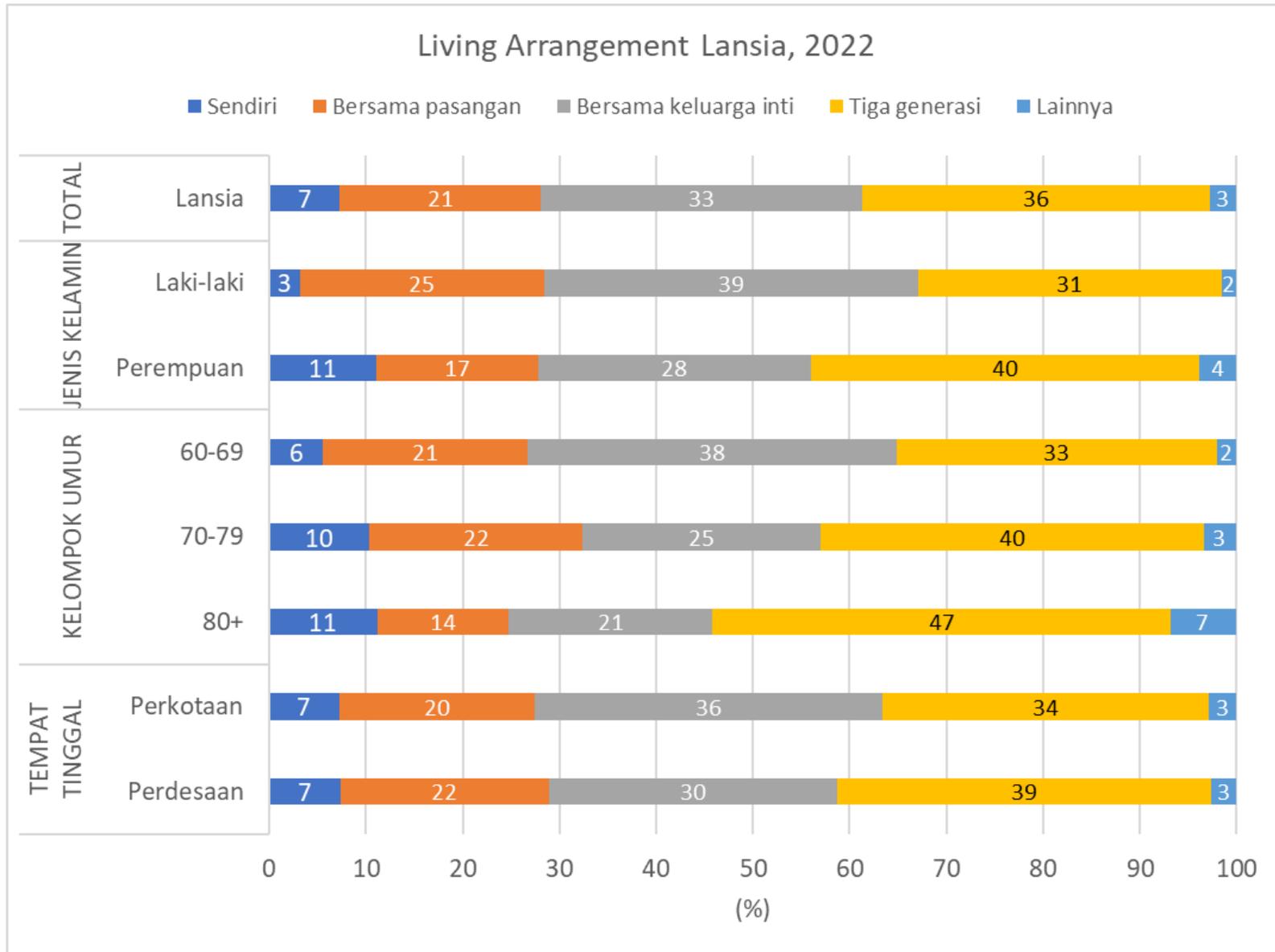
Jumlah & persentase lansia penyandang disabilitas menurut kelompok umur & jenis kelamin, 2020



- Minimal 20% lansia 80+, laki-laki dan perempuan, menyandang disabilitas
- Siapa yang akan merawat mereka? Apakah dana mencukupi?

Sumber: Susenas 2020, perhitungan penulis

Living arrangement lansia



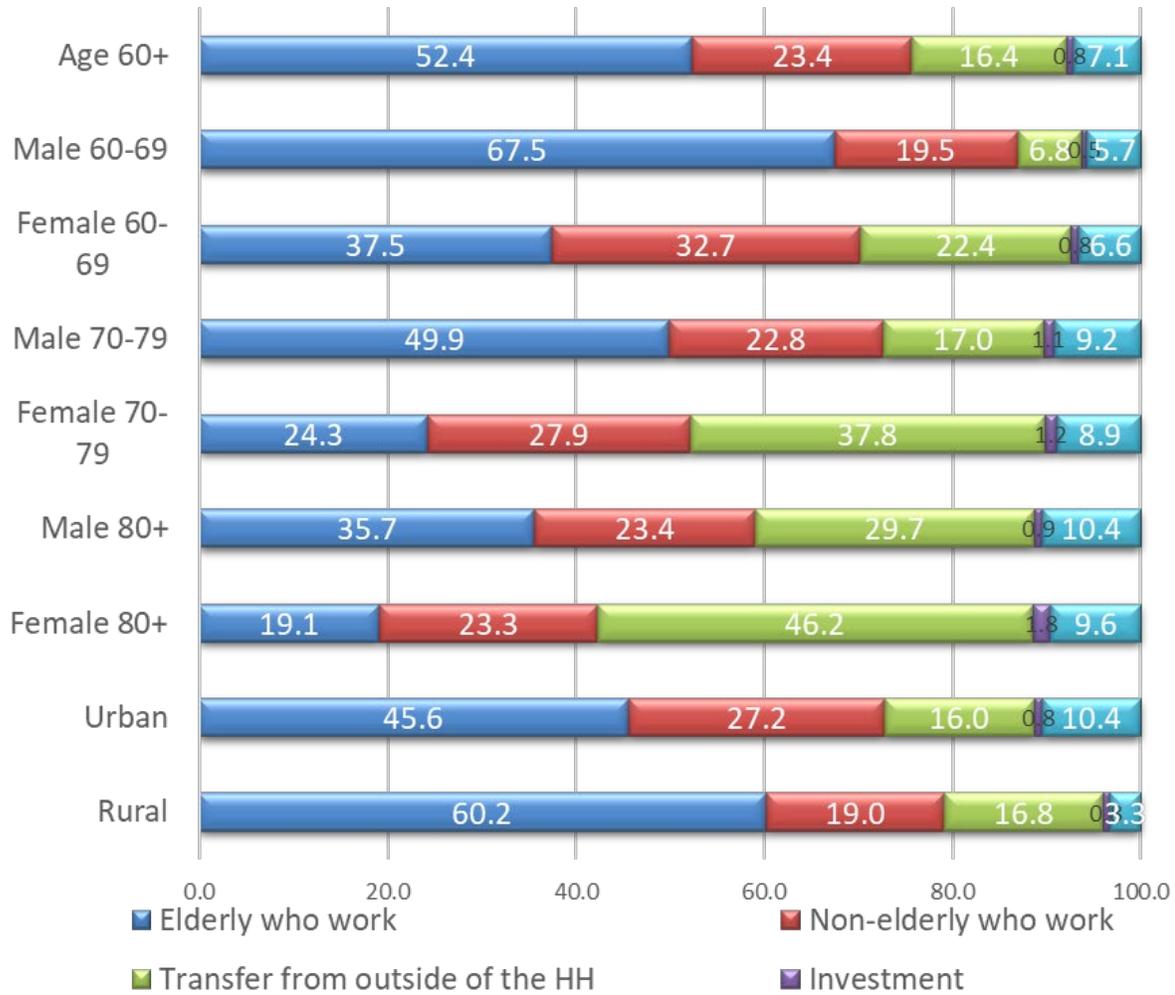
- 7% lansia tinggal sendiri, 11% lansia perempuan dan lansia 80+ tinggal sendiri
- 36% lansia tinggal dengan tiga generasi
- **Siapa yang mendukung lansia? Diri sendiri? ART lainnya?**

Feminisasi penuaan

- Lebih banyak lansia perempuan daripada lansia laki-laki
- Perempuan hidup lebih lama tetapi harapan hidup sehat (*Healthy Life Expectancy—HALE*) lebih pendek daripada laki-laki
 - Lansia perempuan lebih banyak kehilangan waktu hidup sehat.
- Lansia perempuan lebih cenderung untuk hidup sendiri daripada lansia laki-laki
- Lansia perempuan lebih cenderung untuk miskin daripada lansia laki-laki
- Lansia perempuan lebih cenderung untuk menyandang disabilitas daripada lansia laki-laki

Sumber dana dan pemenuhan kebutuhan lansia

Distribution of elderly households according to the main source for expenses by type of sources, age, gender, place of residence 2019



Sumber: Susenas 2020, perhitungan penulis

Sumber utama pengeluaran rumah tangga lansia, 2020

Sumber utama :

1. 54% bekerja sendiri
 2. 23.4% ART nonlansia yang bekerja
 3. 16.4% transfer, dari luar RT
 4. 7.1 % pensiun
 5. 0.8% persen dari investasi
- Bekerja adalah sumber utama, termasuk lansia laki-laki 80+
 - Lansia perempuan 80+: hampir separuh pengeluaran dari transfer. Apakah cukup?
 - Sebagian besar tidak dapat hidup dari tabungan atau investasi
 - Perlunya jaminan pendapatan hari tua? JHT?

Persepsi lansia mengenai sumber dana mereka:
Studi Sanjaya (2016) dengan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS
2015)

Jenis sumber pendapatan dalam Supas 2015

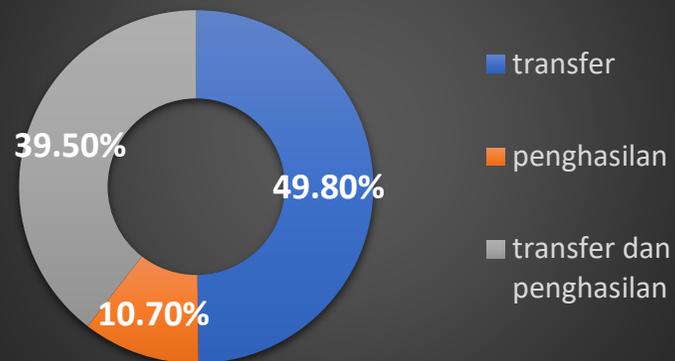
1. Bekerja/usaha: upah, gaji, imbalan, keuntungan
2. Pensiun: pembayaran rutin yang dilakukan selama masa pensiun seseorang dari dana investasi orang tersebut atau pemberi kerjanya selama masa kerja
3. Tabungan, deposito, aset lainnya
4. Investasi: obligasi, saham
5. Transfer: suami kepada istri, anak kepada orang tua, menantu, anggota keluarga lain dan orang lain.
6. Perlindungan sosial → pengeluaran publik

Dirangkum menjadi 3 kategori

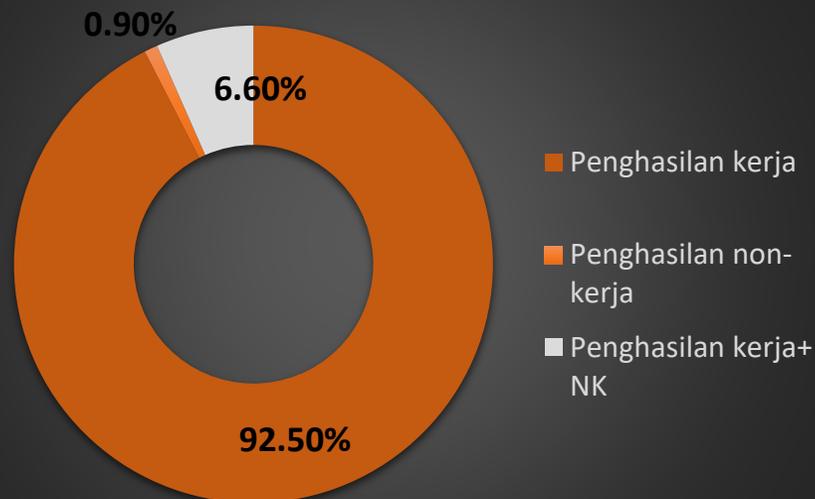
(Sanjaya, 2016):

- **Penghasilan:**
 - Pendapatan dari pekerjaan/usaha (*labor income*)
 - Pendapatan nonkerja selain bekerja-usaha: keuntungan modal, dividen, bunga, pemberian, hadiah (*non-labor income*)
 - Pendapatan kerja + non-kerja
- **Transfer:**
 - Formal: pensiun, perlindungan sosial
 - Informal: transfer dari suami, istri, anak/menantu, anggota keluarga lain, tetangga, orang lain
 - Formal + Informal
- **Penghasilan dan Transfer**

Lansia menurut jenis sumber dana, 2015

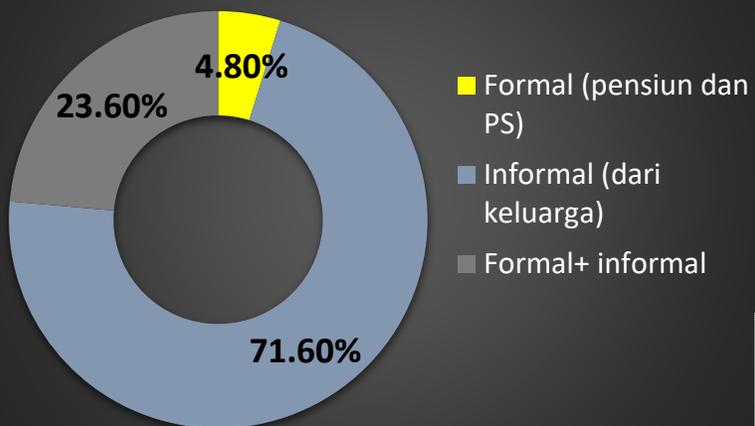


Jenis penghasilan, 2015



Jenis sumber pendapatan lansia, Supas 2015

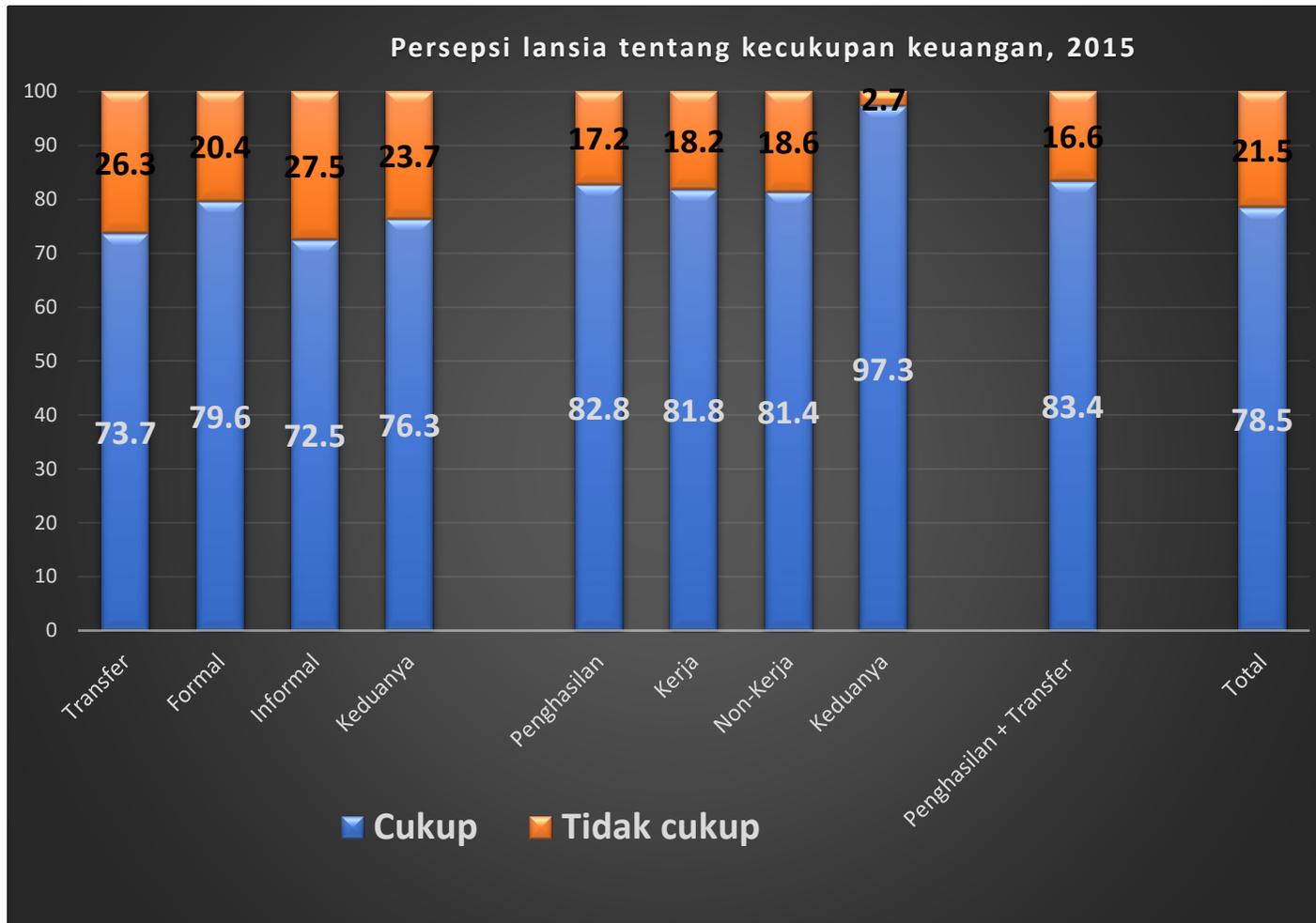
Jenis transfer, 2015



Sumber: SUPAS 2015, diambil dari Sanjaya, 2016

- 50% lansia memiliki sumber dana dari transfer saja
- Dari lansia yang mendapatkan penghasilan, 93% dari *labor income*
- Dari lansia yang mendapatkan transfer, 72% transfer informal, hanya 5% transfer formal (pensiun dan perlindungan sosial)

Persepsi lansia tentang kecukupan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari, Supas 2015



- 22% lansia mengatakan sumber dana tidak cukup
- 28% lansia penerima transfer informal menyatakan sumber dana tidak cukup
- 17% yang bersumber dana dari penghasilan menyatakan tidak cukup
 - Bahkan: yang 17% dari **penghasilan dan transfer** menyatakan tidak cukup
- **Perlu jaminan pendapatan hari tua!**

Sebagian besar lansia menyatakan sumber dana cukup (78.5%). Apakah memang demikian?

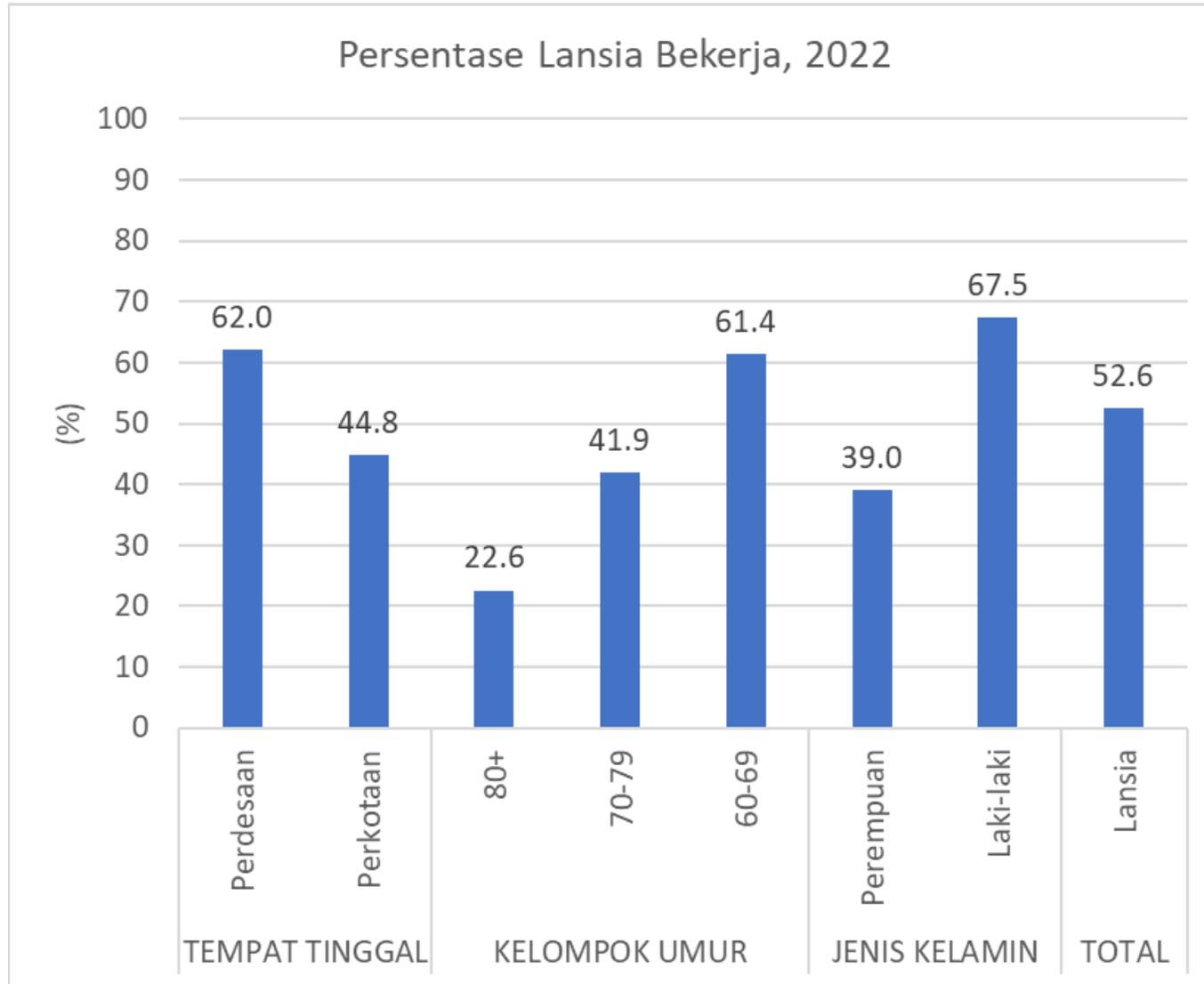
- Ini adalah **ukuran subyektif**. Persepsi pendapatan sering digunakan untuk mengukur kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesejahteraan ekonomi subyektif atau kepuasan finansial (Sanjaya 2016 dari Li, Chi, & Xu, 2011, Hazelrigg & Hardy 1997, Stoller & Stoller 2003)
- Yang mengatakan sumber dananya **cukup: laki-laki, lansia muda, berpendidikan SLTA, lebih sehat, dan tinggal bersama keluarga**
- Yang mengatakan sumber dananya **tidak cukup: berpendidikan rendah, lansia tua, perempuan lansia, tidak tinggal bersama keluarga**
- Dengan menggunakan **ukuran obyektif**, yaitu tingkat kemiskinan, lansia yang mengatakan sumbernya **tidak cukup, berasal dari 11% orang yang hidup di bawah garis kemiskinan**

Catatan: Transfer informal tidak terjamin

- 72% lansia bergantung pada transfer informal
- Transfer informal tidak tentu berapa banyak dan kapan diterima
- Transfer informal bersifat sukarela (tidak wajib)
 - Tidak ada jaminan bahwa lansia akan menerima jumlah transfer yang sama di masa yang akan datang. **Keberlanjutan transfer masih menjadi tanda tanya.**
- Transfer informal tergantung pada kemampuan dan situasi keuangan pemberi
 - Contoh: COVID-19 berdampak pada hilangnya pekerjaan dan pendapatan pemberi

Lansia Bekerja: Aspirasi atau Terpaksa?

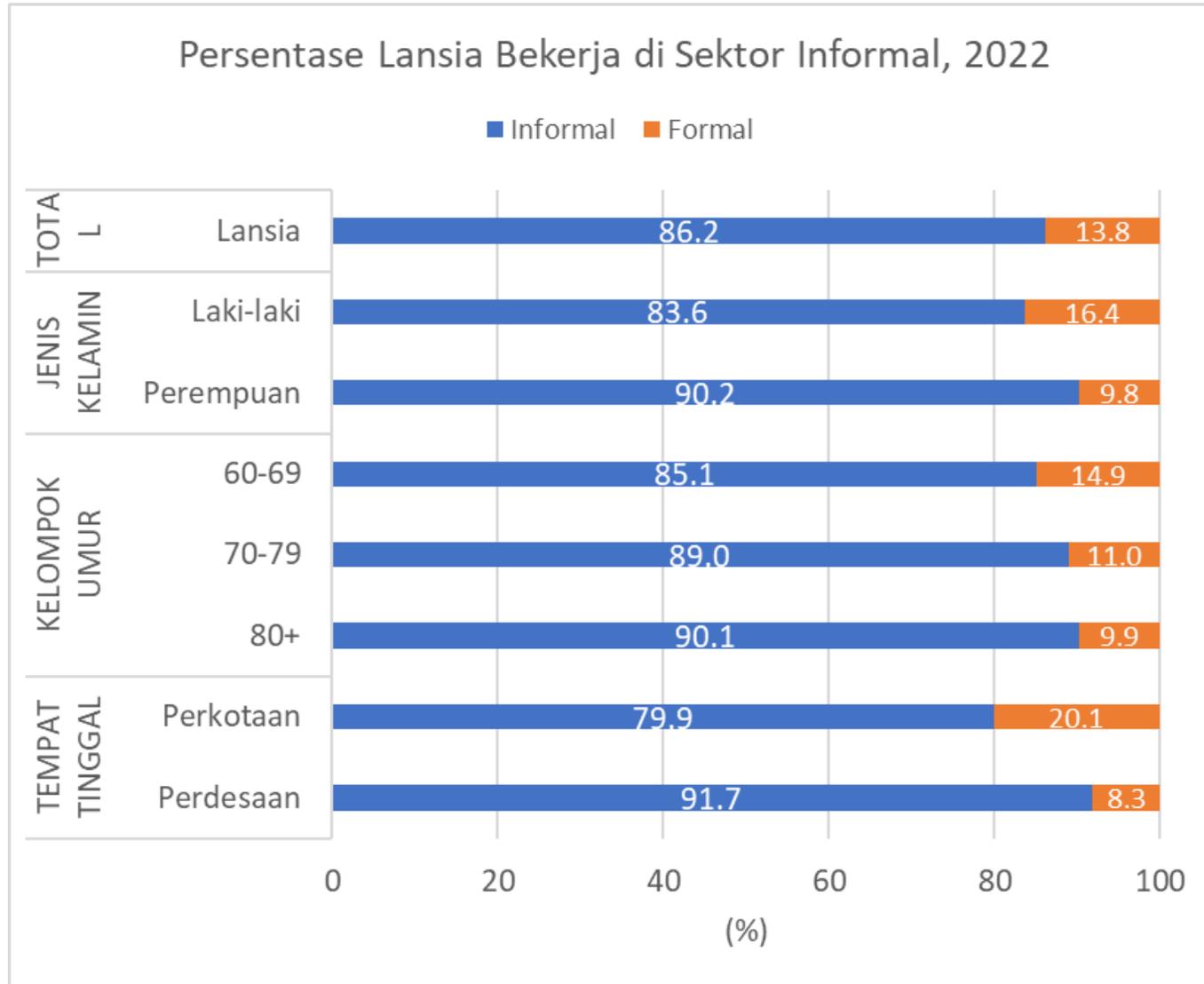
Lansia Bekerja, 2022



Sumber: Statistik Penduduk Lanjut Usia (BPS, 2022)

- >50% lansia bekerja
- 23% lansia usia 80+ masih bekerja
- >60% lansia di perdesaan bekerja

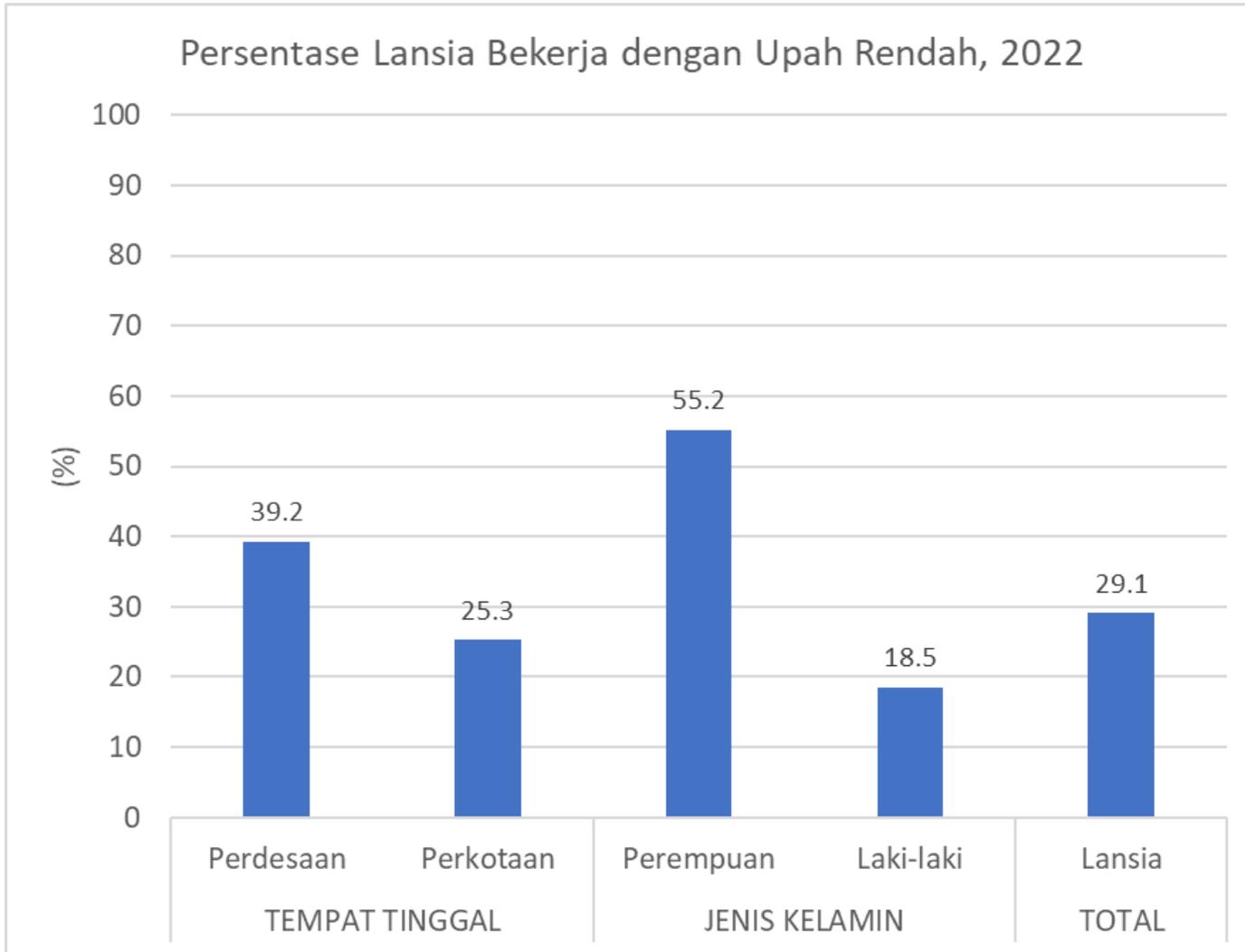
Lansia di Sektor Informal, 2022



Sumber: Statistik Penduduk Lanjut Usia (BPS, 2022)

- 80-90% lansia bekerja di sektor informal
- Apakah pekerjaan mereka layak (*decent*)?

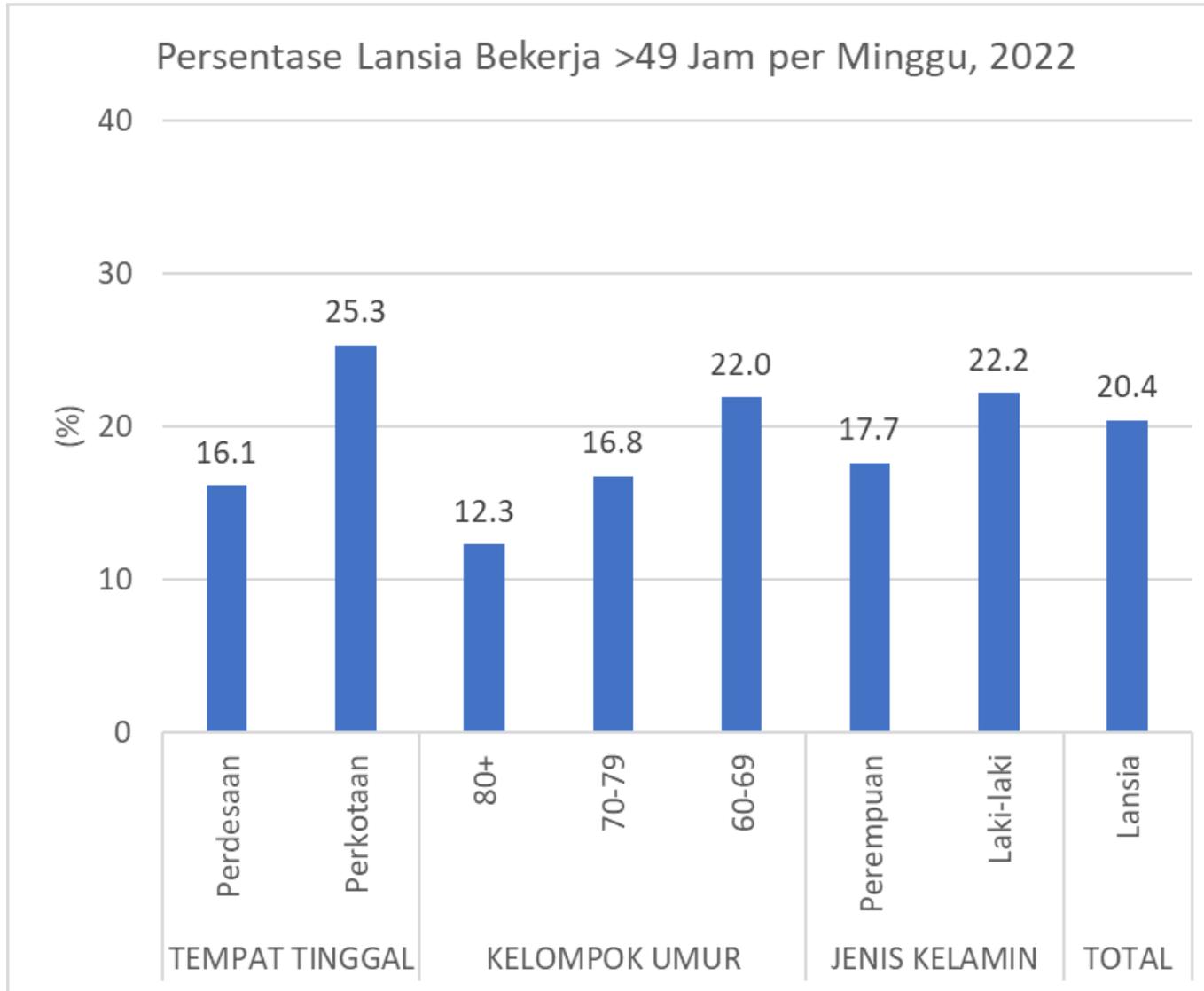
Lansia dengan upah rendah, 2022



- 29% lansia bekerja dengan upah rendah
- 55% lansia perempuan bekerja dengan upah rendah

Sumber: Statistik Penduduk Lanjut Usia (BPS, 2022)

Lansia dengan jam kerja >40 jam per minggu, 2022



Sumber: Statistik Penduduk Lanjut Usia (BPS, 2022)

- 20% lansia bekerja >49 jam per minggu, 12% untuk lansia 80+
- 25% lansia perkotaan bekerja >49 jam per minggu
- **Bekerja karena terpaksa?**

Survei Masa Depan Pensiun
Responden Pensiunan dan Pra Pensiunan
Responden umumnya bekerja di pekerjaan formal
Richard Jackson, Global Ageing Institute 2015

Persepsi Responden tentang
Jaminan Pendapatan Masa Tua di
Indonesia



From Challenge to Opportunity

Wave 2 of the East Asia
Retirement Survey

Richard Jackson
President
Global Aging Institute

University of Indonesia
Jakarta
September 2, 2015

Gap.GlobalAgingInstitute.org

GAI Global Aging Institute

- Gelombang ke-1 tahun 2011 di Tiongkok, Hongkong, Malaysia, Singapura, Korea Selatan, & Taiwan
- Gelombang ke-2 tahun 2014, ditambah (hanya di perkotaan) Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam
- Responden: pencari nafkah utama usia 20+ (yang saat ini & yang sudah pensiun)
- Mengenai sikap umum terhadap pensiun serta pengalaman dan harapan mereka
- Pensiunan saat ini ditanya tentang pengalaman mereka saat ini; pekerja saat ini ditanya tentang harapan pensiun

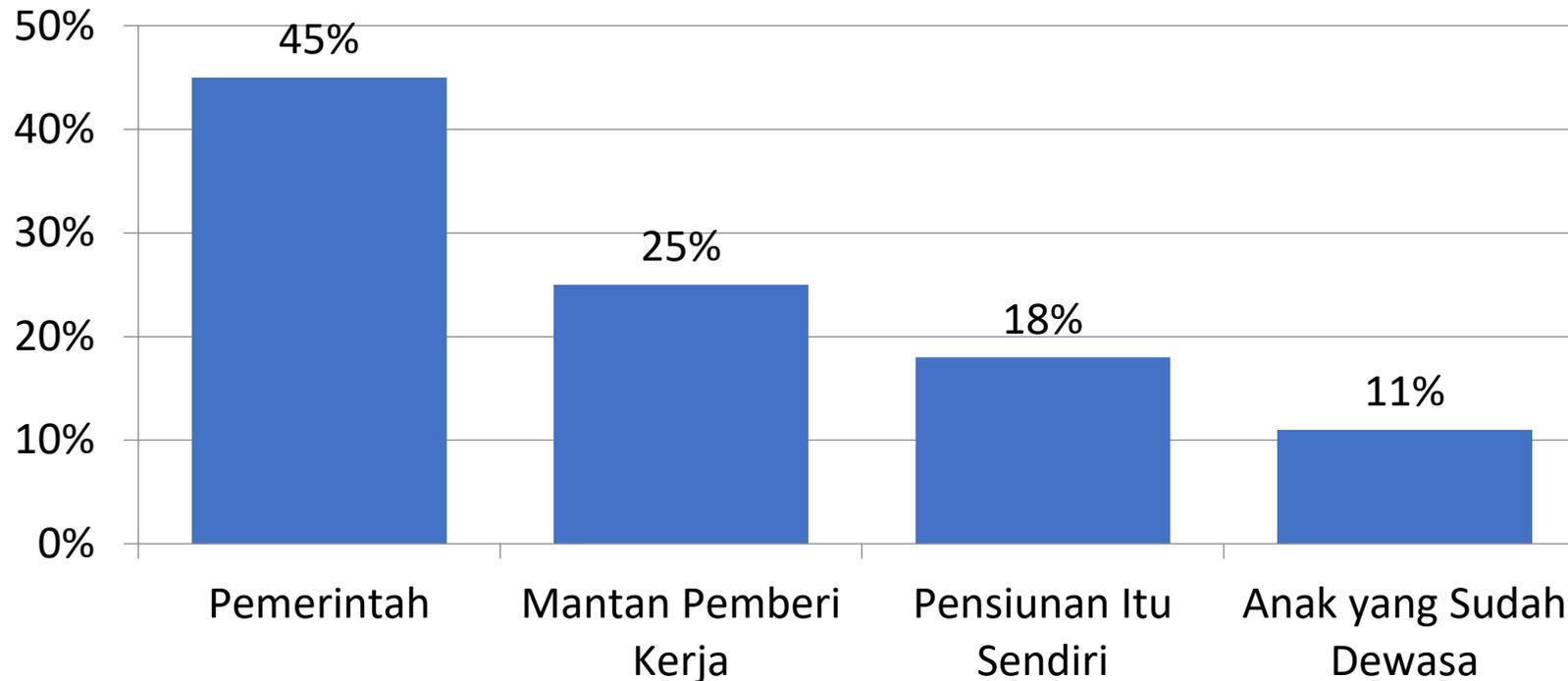
Menurunnya harapan akan jaminan pensiun yang berasal dari anak atau keluarga lain

- Hanya 11% responden yang menyatakan bahwa anak yang sudah dewasa/anggota keluarga lainnya bertanggungjawab menyediakan **penghasilan untuk pensiunan** (32% untuk *personal care*)
- Hanya 12% pekerja saat ini berharap **untuk bergantung** pada keluarga (dibandingkan dengan 25% di antara pensiunan saat ini)
- **Tampak ada perubahan sikap antargenerasi mengenai peran anak dan keluarga lain untuk mendukung orang tua**

Siapa yang harus menggantikan peran keluarga untuk jaminan pensiun?

- 18% responden berharap '**pensiunan sendiri melalui tabungan mereka sendiri**', sementara 45% berharap '**pemerintah bertanggungjawab**' menyediakan pendapatan bagi pensiunan
- **Di Singapura, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong:** >40% berharap pendapatan setelah pensiun **melalui tabungan mereka sendiri** (melalui tabungan semasa kerja- JHT?)
- Responden negara berpenghasilan rendah mengharapkan **pemerintah** memberikan jaminan pendapatan.
- Pensiun sosial (*social pensions*) perlu diadakan?
- Negara berkembang perlu mengatur kebijakan fiskal yang menguntungkan bagi lansia maupun yang lain

Indonesia: Hampir separuh responden berharap pemerintah bertanggungjawab atas jaminan pendapatan bagi pensiunan



Sangat sedikit orang Indonesia dapat bergantung pada penghasilan aset saat pensiun. Mengharapkan penghasilan dari aset keuangan, asuransi, obligasi, polis anuitas (11% pensiunan dan 18% pekerja saat ini)

Rangkuman

- Indonesia telah memasuki masa ageing population (kriteria >10%), 2022
 - Ada 2,3 juta lansia 80+
 - 8 provinsi sudah memasuki ageing
- Isu tentang jaminan pendapatan masa tua sangat terkait dengan kualitas SDM lansia (pendidikan), riwayat pekerjaan sebelum pensiun, situasi pasar kerja, dan kebijakan pemerintah
- Masih ada kesenjangan (gap) jaminan pendapatan masa tua antara pensiunan mantan pekerja formal dengan pekerja informal dan yang sama sekali tidak pernah bekerja: Lansia miskin, lansia tua, lansia perempuan: janda dan tunggal sendiri, lansia perdesaan dan lansia disabilitas
- Perlu kebijakan jaminan hari tua

TERIMA KASIH

toeningsm@gmail.com

elda.luciana@ui.ac.id